

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah karya sastra memuat proses kreatif yang menjadi penentu buruk ataukah baik sebuah karya tersebut yang nanti dapat dipertunjukkan pada pembacanya. Karya sastra selaku karya kreatif tentunya harus dapat mewujudkan sebuah kreasi yang didalamnya mengandung keindahan kemudian selalu berupaya memberikan apa yang manusia butuhkan mengenai keindahan melalui ketepatan didalam memilih diksi, oleh karenanya pembaca dapat membuat tafsiran mengenai apa yang pengarang ingin sampaikan melalui karya sastranya. Selain dari imajinasi pengarang karya sastra juga didapat melalui proses kreatif pengarang pada saat melaksanakan deskripsinya terkait ide yang mereka pikirkan ataupun bahkan mereka rasakan dengan mempergunakan bahasa selaku medium. Mengenai apa yang dipikirkan serta dirasakan pengarang berkaitan dengan ide pada kehidupan manusia yang berada pada lingkungannya.

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang didapat dari alat ucap suatu individu. Chaer (2009:1) bahasa dipergunakan sebagai alat komunikasi verbal termasuk sebuah sistem lambang bunyi yang punya sifat arbiter. Secara umum bahasa merupakan alat yang dipakai berinteraksi, menuangkan gagasan, konsep baik secara lisan atau tulis. Fungsi utama bahasa adalah berkomunikasi dengan orang lain. Untuk mempertahankan hubungan sosial, setiap pribadi menjaga kontak dengan lingkungan dengan meminta berita dan dengan menyapa lawannya.

Semantik merupakan ilmu linguistik yang menelaah suatu makna. Studi semantik dikembangkan dengan menggabungkan komponen makna dan pengalaman manusia. Makna dalam bahasa berperan penting terhadap kajian

semantik dikarenakan makna termasuk pada proses akhir pada komunikasi ataupun kegiatan bahasa dalam mendapat kebenaran serta kejelasan. Didalam menerima informasi kesalahpahaman sangat dihindari guna menjaga keberlangsungan komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam situasi inilah, bahasa bertujuan untuk mempertahankan status bersama orang yang berbeda dalam hal kekeluargaan. Selain itu, ada fitur yang berhubungan dengan maksud yang ingin diberikan kepada manusia.

Fungsi puitis ditentukan oleh manusia untuk memperindah Bahasa yang akan digunakan. Dengan menggunakan fitur bahasa tersebut, amanat yang diberikan akan menjadi lebih kreatif, singkat dan tepat sasaran. Contoh, amanat yang tanpa diragukan lagi mengandung kritik atau umpatan terhadap sesuatu tanpa melibatkan perasaan individu lainnya. Dikarenakan bahasa yang utarakan berubah lebih sopan serta tidak secara murni diungkapkan apa adanya. Karakteristik tersebut merupakan gaya bahasa yang dipakai manusia adalah metafora.

Metafora dipergunakan oleh manusia secara spesifik makna ataupun tujuan dengan mempunyai keinginan tersampaikan pada individu lainnya tetapi pesan tersebut tidak sekaligus dapat dipahami. Metafora dipergunakan melalui perbandingan apa yang ingin disampaikan serta hal lainnya dengan umumnya punya kesamaan baik itu bentuk fisiknya ataupun sifatnya hingga didasarkan sepenuhnya pada gagasan seseorang. Pernyataan lainnya berdasarkan Richard (dalam Ullmann, 2009: 265), sesuatu itu diperandingkan ataupun dibicarakan dikatakan *tenor* (detail paling penting) sementara elemen kedua ataupun perbandingan dikenal sebagai *vehicle* ataupun *wahan*. Maksud ataupun pesan kalimat yang berisi metafora dikenal sebagai makna ekspresi metafora. Arti dari

ekspresi metafora ini, seseorang harus mengenali arti dari frasa yang merupakan perbandingan agar sarana itu dapat dipahami dengan baik. Ullmann (2009: 270) mengklasifikasikan metafora menjadi empat, antara lain metafora sinestetik, kehewanan, pengabstrakan, antropomorfik.

1) Cintanya bersungguh-sungguh. (Subroto, 2011: 132)

Contoh tersebut termasuk dalam jenis metafora antropomorfik, karena cinta yang abstrak ditangani seperti individu. Dalam contoh tersebut kalimat yang digunakan menjadi lebih bervariasi. Itulah fungsi menggunakan metafora pada bahasa. Keindahan cerita menariknya penggunaan bahasa umumnya identik pada pengenalan lagu serta puisi yang nantinya dapat memberikan peningkatan karya yang diperoleh oleh penulis bahkan penyair dapat juga mempergunakan bahasa metaforis dalam pengembangan karyanya. Metafora bukan hanyalah terdapat pada kehidupan keseharian biasa ataupun didalam karya sastra namun juga terdapat pada lagu. Pengarang lagu memaparkan perasaannya, idenya hingga pikirannya yang pengarang cerita di dalam lagu berdasar pada perasaannya, pengalamannya serta imajinasinya yang ada. Dalam penciptaan lagu tentunya pengarang melaksanakan olah bahasa serta kata sehingga musik yang dibuat punya karakteristik pribadi yang tidak sama dengan apa yang orang lain buat. Musik ataupun lagu adalah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan pada aspek kehidupan suatu individu.

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra yang berisi curahan perasaan pribadi dengan susunan kata yang berbentuk nyanyian. Lirik sama halnya dengan puisi tetapi lirik disajikan dengan bentuk nyanyian dan termasuk dalam genre sastra imajinatif. Hal yang tidak kita sadari adalah lagu yang didengar tentunya juga akan terdengar pada remaja disekitar. Terlebih lagu masa kini yang mengarah pada

individu dewasa contohnya musik jenis dangdut, jazz, pop, serta lainnya. Pada bagian ini penulis akan memberi penjelasan aliran musik yang terdapat pada salah satu grup band Indonesia “Noah”.

Terdapat beberapa penyanyi ataupun band yang sudah merilis karya luar biasa contohnya band Noah yang dibentuk pada tanggal 2 Agustus 2012 yang telah merilis banyak album salah satunya *Sings Legends*. *Sings legends* adalah album dengan dirilis grup band tersebut ditahun 2016 yang mana album tersebut punya maksud memberi penghormatan serta penghargaan karya musisi legendaris Indonesia. *"kita menginginkan generasi saat ini mengetahui lagu legendaris di jaman dahulu serta kami ingin mereka mengetahui bahwasanya lagu Indonesia sudah besar dari jaman dulu"*, hari tersebutlah yang menjadi alasan dibuatnya album tersebut menurut Ariep Noah. Album tersebut menggabungkan satu set lagu dari ulang yang hits ditahun 1960 hingga 1990an. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar lagu di album *Sings Legends* berisi metafora. Selain didalamnya memuat metafora lirik lagu juga punya makna ungkapan metaforis. Contoh liriknya *Sings Legends* yang terdiri dari metafora.

2) Betapa hatiku bersedih (Koeswoyo, 1970)

3) Seindah serta tulus cintanya (Koeswoyo, 1970)

Contoh 2) adalah salah satu lirik musik berjudul "Andaikan Kau Datang". Dalam lagu ini pembicara ingin menuangkan kekecewaan meninggalkan keberadaan gelap pada masa lalu. Lirik tersebut termasuk dalam jenis metafora pengabstrakan. Jenis metafora dalam lirik musik memiliki arti makna ungkapan metaforis *seseorang yang menyesali kehidupan kalam pada masa lalu*. Sedangkan contoh ke 3) penutur lagu ingin mengungkapkan rasa kesetiaan dan ketulusan.

Penggalan lirik lagu tersebut metafora yang dipergunakan ialah metafora pengabstrakan (sesuatu yang abstrak di perlakukan selayaknya beryanwa sehingga dapat berbuat kongkret atau bernyawa). *Seindah serta tulus cintanya*.

Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa penulis lagu ingin menyampaikan maksud dari satu hal ke-hal berbeda, sehingga sarana yang terkandung dalam setiap ekspresi metafosis tidak dapat dipahami sekaligus. Oleh sebab itu, peneliti mempunyai maksud untuk melakukan penelitian terhadap gaya bahasa metafora pada album musik *Sings Legends* beserta wujud dan ekspresi makna ungkapan metafora mempergunakan teori Stephen Ullmann: kajian semantik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dijelaskan secara komprehensif dan terstruktur maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah jenis metafora Stephen Ullmann yang terdapat dalam album musik *Sings Legends* Noah?
- 2) Bagaimanakah makna ungkapan metafora Stephen Ullmann dalam album musik *Sings Legends* Noah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar bekang yang telah dideskripsikan serta rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan jenis metafora Stephen Ullmann yang terdapat dalam album musik *Sings Legends* Noah.
- 2) Mendeskripsikan makna ungkapan metafora Stephen Ullmann dalam album musik *Sings Legends* Noah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentu memiliki manfaat. Kebermanfaatan ini harus bisa dirasakan dan memang menjadi suatu fungsi dari ilmu. Manfaat penelitian ini terdiri dua hal, diantaranya manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi atau pustaka terhadap bidang linguistik khususnya bidang semantik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi penelitian bahasa Indonesia untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam cakupan gaya bahasa metafora.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan referensi bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dalam berkomunikasi dengan baik dan benar di lingkungan sekolah. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang tertarik pada dunia kebahasaan. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau acuan bagi pihak yang akan melakukan penelitian yang sama terkait gaya bahasa metafora.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dasar dalam melakukan penelitian tentu dibutuhkan sebuah tolok ukur. Dalam hal ini peneliti harus memberikan permasalahan yang sedang diteliti. Asumsi penelitian disebut anggapan dasar atau postulat yang mengacu pada sebuah titik pernyataan yang dianggap benar namun belum terbukti kebenarannya.

Menurut Suharsimi (2006:65) asumsi atau anggapan merupakan tolok ukur pemikiran yang kebenarannya dapat diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut

dapat dinyatakan bahwa, asumsi adalah anggapan yang kebenarannya dapat diterima sebagai bahan untuk berpikir. Asumsi ini jadi landasan teori yang akan dipergunakan dipenelitian. Berdasarkan paparan dimuka peneliti menemukan adanya asumsi atau anggapan yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Adanya jenis metafora Stephen Ullmann pada lirik lagu album musik *Sings Legends* Noah.
- 2) Adanya makna ungkapan metafora Stephen Ullmann pada lirik lagu album musik *Sings Legends* Noah.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada jenis dan makna ungkapan metafora yang termuat dalam album musik *Sings Legends* kajian semantik Stephenn Ulamnn. Jumlah lagu dalam album *Sings Legends* terdapat sembilan lagu. Peneliti hanya menganalisis delapan lagu karena terdapat satu lagu yang sama yang dikemas dalam bentuk remix.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk memudahkan mengetahui variabel yang digunakan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penapsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Metafora Stephen Ullmann adalah suatu perbandingan antara dua hal yang bersifat menyatu (luluh) atau perbandingan yang bersifat langsung karena kemiripan/kesamaan yang bersifat konkret/nyata atau bersifat intuitif.

- 2) Jenis metafora dalam tinjauan semantik Stephen Ullman ada 4 sebagai berikut:
metafora antropomorfik, metafora pengabstrakan, metafora sinestetik, metafora kehewanan.
- 3) Makna ungkapan metafora adalah makna yang muncul dalam satuan kebahasaan yang membuat metafora hal tersebut dapat dipahami berdasar satuan kebahasaan yang membentuknya.
- 4) *Sing legend* adalah album gabungan dipublikasikan oleh Noah di tahun 2016 melalui *musica studio's*. Album ini berisikan lagu daur ulang musisi yang *hits* ditahun 1960-an.